

TINJAUAN PAJAK DAERAH DAN PDRB ATAS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PAD KOTA MADIUN

Norman Duma Sitinjak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang

Abstrak

Pajak Daerah sangat diharapkan menjadi penopang utama Penghasilan Asli Daerah. Untuk itu Pemerintah Daerah harus selalu berupaya agar dapat meningkatkan Pajak Daerah. Penggalan dan pengembangan potensi yang ada harus selalu dilakukan. Untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran warga terhadap Pajak Daerah, Pemerintah Kota Madiun juga harus selalu melakukan sosialisasi terutama tentang peranan masyarakat dalam pembangunan melalui Pajak daerah.

Kata-kata kunci : Efektivitas, Kontribusi, Pajak Daerah, PAD, PDRB

Abstract

Local Tax highly expected to be a main pillar Local Revenue. For that Local Government must always strive to improve Local Tax . Excavation and development of the existing potential should always be done . To improve compliance and awareness of citizens on Local Taxes , Government of the City of Madiun also should always do a socialization especially about role society in development through local taxes

Keywords : *effectiveness, contribution, Local Tax, Local Revenue, GDRP*

PENDAHULUAN

Untuk mempercepat pertumbuhan daerah maka Pemerintah Pusat memberikan wewenang kepada daerah untuk mengelola daerahnya secara mandiri. Sehingga, setiap daerah dapat lebih mengetahui apa kebutuhan dan hal-hal lainnya yang harus dilakukan untuk memajukan daerahnya. Hasilnya memang dapat dirasakan termasuk untuk daerah selain di Pulau Jawa. Pertumbuhan perekonomian daerah, infrastruktur, dan lainnya semakin cepat terutama jika dibandingkan dengan saat masih sentralisasi. Wewenang yang diberikan kepada daerah termasuk dalam hal mengelola keuangan. Pemerintah Daerah (PEMDA) diharapkan dapat menggali seoptimal mungkin sumber daya yang ada. Tujuannya agar PAD-nya dapat semakin tinggi. Jika PAD semakin tinggi maka pertumbuhan daerah dapat dipacu lebih baik lagi. PAD secara garis besar terdiri dari sekumpulan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Hanya, setiap daerah dapat memiliki item pajak atau retribusi yang berbeda. Semua disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Pemerintah Kota Madiun juga tidak tinggal diam dalam mengelola daerahnya. Berbagai inovasi dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal. Inovasi tersebut juga termasuk dalam hal pengelolaan penerimaan.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektivitas Pajak Daerah dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah
2. Mengetahui Kontribusi Pajak Daerah dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
3. Mengetahui kontribusi pertumbuhan PDRB terhadap pertumbuhan PAD.

Pajak Daerah

Pajak di Indonesia berdasarkan lembaga pemungutnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu Pajak Pusat dan pajak Daerah. Pajak Pusat yang mengelola adalah Pemerintah Pusat sedangkan Pajak Daerah yang mengelola adalah Pemerintah daerah. Pajak daerah Mengandung pengertian yang hampir sama dengan Pajak Pusat. Untuk Pajak Daerah lembaga yang menerimanya adalah Pemerintah Daerah dan peraturan yang melandasinya adalah Peraturan daerah. Hal-hal yang lain adalah sama, misalnya bersifat wajib, dapat dipaksakan, tidak mendapat timbal balik langsung dan untuk membiayai pembangunan (daerah) (Mardiasmo, 2011).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Merupakan pendapatan yang dipungut dan diperoleh daerah berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) (Siahaan, 2015). Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa PAD murni berasal dari masing-masing daerah dan pendapatan inilah yang diharapkan dapat terus dikembangkan karna bermanfaat sebagai amunisi PEMDA dalam membangun daerahnya.

Nilai Efektivitas Sasaran Pajak daerah

Keberhasilannya setiap lembaga dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya perlu diukur. Jika tidak, keberhasilan sebuah lembaga dapat menjadi sangat subjektif atau dangkal, yaitu hanya efektif atau tidak efektif. Untuk mengukurnya maka digunakan tabel efektivitas seperti di bawah ini.

Tabel 1

Tabel Nilai Efektif Sasaran Pajak Daerah

Tabel Nilai Efektif	
Sangat Efektif	>100%
Efektif	90-100%
Cukup Efektif	80-90%
Kurang Efektif	60-80%
Tidak Efektif	<60%

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 (dalam sari, 2010)

Berdasarkan tabel di atas maka efektivitas dapat dikelompokkan kedalam lima klasifikasi. Dengan demikian, hasil efektivitas dalam penelitian inipun dinilai dalam lima klasifikasi. Target adalah target Pajak daerah dan realisasinya adalah Realisasi Pajak daerah. Angka tersebut diperoleh dengan rumus yaitu:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Target}}{\text{Realisasi}} \times 100\%$$

Nilai Kontribusi Sasaran Pajak

Selain efektivitas, kontribusi juga sangat penting untuk diukur. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari setiap jenis Pajak Daerah terhadap perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selanjutnya dapat diketahui Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang memberikan kontribusi mulai dari yang paling besar sampai yang paling kecil.

Untuk memperoleh angka rasio kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD maka rumus yang digunakan adalah

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Pajak}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Tabel 1
Tabel Nilai Kontribusi Sasaran Pajak Daerah

Keterangan	Prosentase (%)
Sangat Kurang	0-10%
Kurang	10-20%
Sedang	21-30%
Cukup Sedang	31-40%
Baik	41-50
Sangat Baik	< 50%

Sumber: Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM (dalam Handoko, 2013)

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini sama dengan sampel yaitu target dan realisasi Pajak Daerah Kota Madiun sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 serta PDRB Kota Madiun sejak tahun 2010 sampai dengan 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka. Baik Pajak Daerah, PAD, dan PDRB. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang sudah diolah dan didapatkan melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia.

Definisi Operasional Variabel

Analisis efektivitas Pajak Daerah terhadap pertumbuhan PAD dan kontribusi Pajak Daerah serta PDRB terhadap pertumbuhan PAD yang dilakukan dengan membandingkan Target Pajak Daerah terhadap Realisasi Pajak Daerah dan membandingkan Realisasi Pajak Daerah terhadap PAD. Dari hasil dapat diketahui efektivitas Pajak Daerah dan kontribusi Pajak Daerah serta kontribusi PDRB terhadap PAD.

Metode Analisis

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Yaitu penelitian yang menggambarkan, menjelaskan suatu kondisi, suatu objek (Nazir, 2005). Dasar penjelasannya adalah hasil dari perhitungan efektivitas dan kontribusi.

HASIL

Berikut target dan realisasi Pajak Daerah Kota Madiun untuk tahun 2010 sampai 2011.

Tabel 3
Tabel dan Realisasi Pemungutan Pendapatan Daerah Tahun 2010-2011

NO	URAIAN	2010		2011	
		TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
1.	Pajak Hotel	1,000,000,000.00	1,204,359,267.00	1,116,500,000.00	1,234,319,737.00
2.	Pajak Restoran	1,200,000,000.00	1,465,045,685.00	1,359,600,000.00	1,522,748,937.00
3.	Pajak Hiburan	240,000,000.00	368,487,825.00	252,022,000.00	325,303,875.00
4.	Pajak Reklame	1,350,885,000.00	1,870,917,751.00	1,632,192,000.00	2,359,514,925.00
5.	Pajak Penerangan Jalan	5,932,627,000.00	7,727,656,402.00	5,933,771,000.00	8,733,220,164.00
6.	Pajak Parkir	78,696,000.00	110,333,500.00	82,722,000.00	86,405,200.00
7.	Air Bawah Tanah			202,014,000.00	310,719,614.00
8.	B P H T B			4,385,000,000.00	8,628,749,649.00
9.	Pajak Bumi dan Bangunan				

Jumlah Pajak		9,802,208,000.00	12,746,800,430.00	14,963,821,000.00	23,200,982,101.00
NO	URAIAN	2012		2013	
		TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
1.	Pajak Hotel	1,284,680,000	1,410,764,542	1,550,000,000	1,772,564,940
2.	Pajak Restoran	1,500,100,000	1,749,338,742	1,960,000,000	2,560,863,049
3.	Pajak Hiburan	260,013,000	420,334,208	461,500,000	559,679,293
4.	Pajak Reklame	2,221,584,000	2,188,351,505	2,492,600,000	2,568,333,345
5.	Pajak Penerangan Jalan	8,054,000,000	8,775,881,741	9,070,000,000	11,461,797,079
6.	Pajak Parkir	85,000,000	88,163,680	105,000,000	139,360,600
7.	Air Bawah Tanah	230,000,000	243,748,580	267,000,000	274,581,887
8.	B P H T B	7,500,000,000	10,709,095,968	9,000,000,000	15,142,546,228
9.	Pajak Bumi dan				
Jumlah Pajak		21,135,377,000	25,585,678,966	24,906,100,000	34,479,726,421
NO	URAIAN	2014			
		TARGET	REALISASI		
1.	Pajak Hotel	1,810,000,000	2,030,944,581		
2.	Pajak Restoran	2,364,000,000	2,991,771,648		
3.	Pajak Hiburan	653,000,000	879,797,506		
4.	Pajak Reklame	2,500,000,000	2,552,412,270		
5.	Pajak Penerangan Jalan	11,075,000,000	13,926,053,314		
6.	Pajak Parkir	130,000,000	267,017,600		
7.	Air Bawah Tanah	275,000,000	288,095,732		
8.	B P H T B	11,000,000,000	16,897,131,159		
9.	Pajak Bumi dan	9,000,000,000	14,340,278,223		
Jumlah Pajak		38,807,000,000	54,173,502,033		

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kota Madiun (diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis Pajak Daerah Kota Madiun ada sembilan jenis dengan Pajak Daerah Terbaru adalah PBB yang mulai tahun 2014. Setiap tahun baik target dan realisasi mengalami peningkatan.

Tabel 5
Produk Domestik Regional Bruto Kota Madiun Tahun 2010-2014

TAHUN	2010	2011	2012	2013	2014
NILAI	6,081,206,900	6,813,427,700	7,533,581,100	8,390,362,800	9,214,205,400

sumber: <https://madiunkota.bps.go.id> 2016

Berdasarkan Tabel 5 Dapat diketahui bahwa kemampuan daerah Kota Madiun dalam menghasilkan produk domestik dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Efektifitas

Berikut tabel efektivitas Target Pajak Daerah terhadap realisasi (dalam bentuk rasio) PAD Kota Madiun. Berdasarkan tabel di 5 diketahui efektivitas tertinggi untuk tiap tahunnya yaitu: tahun 2010 adalah Pajak Hotel (cukup efektif), tahun 2011 adalah Pajak Parkir (efektif), tahun 2012 adalah Pajak Reklame (sangat efektif), tahun 2013 adalah Pajak Reklame dan Air Bawah Tanah (efektif), dan tahun 2014 adalah Pajak Reklame (efektif). Dari data efektivitas untuk lima tahun, Pajak Reklame memiliki nilai tertinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa para pengusaha semakin giat dalam memperkenalkan produk dan usahanya dengan harapan penjualannya juga semakin meningkat. Setelah menghitung

efektivitas dari masing-masing Pajak Daerah maka dapat dihitung rata-rata efektivitas dari seluruhnya. Hasilnya adalah 79% (**kurang efektif**).

Tabel 5
Efektifitas Target Terhadap Realisasi Tahun 2010-2014

NO	URAIAN	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Pajak Hotel	83%	90%	91%	87%	89%
2	Pajak Restoran	82%	89%	86%	77%	79%
3	Pajak Hiburan	65%	77%	62%	82%	74%
4	Pajak Reklame	72%	69%	102%	97%	98%
5	Pajak Penerangan Jalan	77%	68%	92%	79%	80%
6	Pajak Parkir	71%	96%	96%	75%	49%
7	Air Bawah Tanah	0%	65%	94%	97%	95%
8	B P H T B	0%	51%	70%	59%	65%
9	Pajak Bumi dan Bangunan	0%	0%	0%	0%	63%
Rata-rata per tahun		75%	76%	87%	82%	77%
Rata-rata total		79%				

Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD

Pada tahun 2010 Pajak Penerangan jalan 58% (sangat baik), pada tahun 2011 Pajak Penerangan Jalan 36,5% (cukup sedang), tahun 2012 BPHTB 40% (cukup sedang), tahun 2013 BPHTB 42% (baik), tahun 2014 BPHTB 31% (cukup sedang). Dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 yaitu sebelum ada BPHTB, pajak penerangan jalan berkontribusi paling tinggi terhadap PAD. Untuk pajak ini sebetulnya adalah lebih proaktifnya pemerintah dalam pembuatan lampu penerangan jalan yang pajaknya dibebankan kepada masyarakat. Masyarakat tinggal menikmati penerangannya dan membayar pajaknya. Setelah ada BPHTB maka sejak tahun 2011 kontribusi tertinggi diambil alih oleh BPHTB. Ini sekaligus menggambarkan bahwa transaksi pengalihan tanah dan bangunan cukup tinggi di Kota Madiun walaupun pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup banyak.

Tabel 6
Kontribusi Pajak terhadap Total PDB Tahun 2010-2014

No.	Keterangan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Pajak Hotel	9%	9%	10%	13%	15%
2	Pajak Restoran	11%	6%	7%	7%	6%
3	Pajak Hiburan	3%	1%	2%	2%	2%
4	Pajak Reklame	14%	10%	8%	7%	5%
5	Pajak Penerangan Jalan	58%	36%	33%	32%	26%
6	Pajak Parkir	1%	0%	0%	0%	0%
7	Air Bawah Tanah	0%	1%	1%	1%	1%
8	B P H T B	0%	36%	40%	42%	31%
9	Pajak Bumi dan Bangunan	0%	0%	0%	0%	26%
Rata-rata tiap tahun		33%	26%	26%	27%	25%
Rata-rata total		27%				

Melihat rata-rata kontribusi, dimana tahun 2010 pembagiannya adalah 6, tahun 2011 sampai dengan 2013 pembagiannya adalah 8, dan tahun 2014 pembagiannya adalah 9 maka diperoleh rata-rata kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD untuk tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 27% atau dalam klasifikasi **Sedang**.

Efektivitas Vs Kontribusi

Pajak Reklame yang secara efektivitas memiliki nilai tertinggi bahkan mencapai peringkat sangat efektif, ternyata dalam hal kontribusi berada dalam klasifikasi kurang. Secara umum jika data kontribusi Pajak Hotel, Restoran dan Hiburan digunakan untuk membantu dalam penjelasan Pajak Reklame, maka dapat dijelaskan bahwa sektor usaha di Kota Madiun belum memberikan kontribusi yang baik terhadap PAD Kota Madiun. Berdasarkan data tersebut seakan-akan dapat digambarkan bahwa Kota Madiun bukan kota dagang apalagi industri.

Untuk BPHTB, walaupun sempat berkontribusi dengan baik terhadap PAD akan tetapi hal tersebut belum menggambarkan kondisi yang optimal mengenai kepatuhan warga atas aturan dalam transaksi jual beli tanah dan bangunan. Pemkot Madiun harus lebih giat dalam melakukan sosialisasi karena masih banyak potensi yang dapat digali dari BPHTB.

Kontribusi Pertumbuhan PDRB terhadap Pertumbuhan PAD

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kontribusi pertumbuhan PDRB terhadap pertumbuhan PAD pada angka 39% atau pada klasifikasi Cukup Sedang. Pertumbuhan PAD lebih banyak oleh faktor selain PDRB. Untuk itu, Pemkot Madiun harus lebih berupaya dalam menggali faktor apa saja yang lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan PAD.

Tabel 7

Kontribusi Pertumbuhan PDRB Terhadap Pertumbuhan PAD

Keterangan	Tahun				Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	
Pertumbuhan PDRB	12%	11%	11%	10%	11%
Pertumbuhan PAD	78%	12%	33%	52%	44%
Kontribusi PDRB Ke PAD	15%	87%	35%	19%	39%

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Efektivitas Pajak Daerah terhadap PAD adalah kurang efektif
2. Kontribusi Pajak Daerah terhadap PAD adalah sedang
3. Kontribusi PDRB terhadap PAD adalah cukup sedang.

Saran

1. Pemkot Madiun harus dapat mendorong efektivitas Pajak Daerah yang belum mencapai target
2. Pemkot Madiun sebaiknya dapat meningkatkan kewirausahaan pada daerahnya
3. Pemkot Madiun mencari hal lain selain PDRB yang dapat berkontribusi dengan baik terhadap PAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Sri. 2013. "Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak", diakses pada Tanggal 17 juni 2016 dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/1361>
- madiunkota.bps.go.id. 2015. PDRB Kota Madiun Menurut Pengeluaran 2010-2014. Diakses pada tanggal 17 Juni 2016 dari <https://madiunkota.bps.go.id/webbeta/frontend/Publikasi/view/id/42>
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: Andi
- Nazir. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sari, Yulia Anggara. 2010. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Daerah Di Kota Bandung. Jurnal Wacana Kinerja. Volume 13 Nomor 2. Lembaga Administrasi Negara
- Siahaan, Marihot P. 2005. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta: Raja Grafindo Persada